



Rendahnya Rasa Hormat Siswa SD Inpres Makalonsouw Kepada Guru

Monica Valery Muntuan

Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 21 Desember 2022

Revised: 23 Desember 2022

Accepted: 26 Desember 2022

The formation of a moral nation cannot be separated from respect for elders. In order to manifest an attitude of respect for older people, parents should have instilled an attitude of respect since childhood. An attitude of respect is very important for life in order to become a better person for the homeland and the nation. This study aims to describe the low respect students have for teachers at SD Inpres Makalonsouw. The subjects of this study were students of SD Inpres Makalonsouw, school principals, teachers and parents. The research method used is descriptive qualitative research with a phenomenological approach. In data collection techniques by way of observation, interviews, and documentation studies. As for checking the validity using the persistence of observation and triangulation. The results of research on students' respect for SD Inpres Makalonsouw teachers. Based on the indicators determined by the researcher: (1) honorifics, (2) appreciation, (3) respect, (4) friendliness, (5) harmony, (6) politeness, (7) attitude/manners, and (8) speak language. The results of observations of SD Inpres Makalonsouw students and supported by interviews with teachers, the highest indicator of respect is respect followed by appreciation, politeness, harmony, friendliness, attitude/etiquette, language speech, honorifics. Based on the results of the discussion, the presence of a new teacher did not affect the respect of the students of SD Inpres Makalonsouw.

Keywords: Rasa Hormat, Guru, Siswa

(*) Corresponding Author: monica@gmail.com

How to Cite:

Muntuan, M. (2023). Rendahnya Rasa Hormat Siswa SD Inpres Makalonsouw Kepada Guru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 375-381. <https://doi.org/10.5281/zenodo.757557>

INTRODUCTION

Terbentuknya bangsa yang bermoral tidak luput dari sikap menghormati pada orang yang lebih tua. Guna mewujudkan sikap menghormati kepada orang yg lebih tua, hendaknya orang tua sudah menanamkan perilaku penghormatan sejak mungil. perilaku rasa hormat sangatlah penting bagi kehidupan agar menjadi eksklusif yg lebih baik bagi nusa dan bangsa. (Khotimah, Husnul. Mas Roro, 2017) jua berkata bahwa rasa hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain.

Beberapa macam sikap yang harus ditanamkan sejak kecil antara lain tata krama, tutur bahasa, perilaku, dan lain-lain. Tata krama sangatlah penting karena menunjang kehidupan agar diterima di lingkungan masyarakat. Jika menerapkan perilaku tata krama atau sopan santun otomatis masyarakat lebih bisa menerima keberadaan kita di lingkungan. Tutur bahasa juga berkaitan dengan sopan santun (Putri et al., 2021). Perilaku sopan santun ialah komponen essential yang hadir pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang saling bersosialisasi. Perilaku juga mendukung kehidupan untuk diterima di masyarakat, masyarakat lebih menerima kita jika kita berperilaku baik misalnya. kita tidak pernah membuat



masalah di masyarakat, kita dicap buruk jika kita melakukan hal-hal buruk misalnya. mencuri, mengganggu dll. Juga perilaku yang baik tidak harus memiliki kondisi ketika kita membantu seseorang, tidak ada keterikatan yang akan membawa hal-hal positif dalam diri kita dan di masa depan masyarakat juga akan membantu kita ketika kita dalam kesulitan.

Di era globalisasi sikap rasa hormat sudah mulai terdegradasi. Bahkan banyak kalangan remaja dan anak-anak yang mengabaikan hal tersebut. Dikalangan remaja sering ditemui kelakuan-kelakuan yang menyimpang dari sikap baik seperti berkata tidak sopan kepada orang yang lebih tua sedangkan di kalangan anak-anak masih banyak anak yang kurang menurut perintah orang tuanya (Samsul et al., 2020) Karakter merupakan cermin dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap, dan perilaku.

Bahkan anak-anak zaman sekarang sangat mudah terpapar pengaruh lingkungan luar, yang karenanya rasa hormat perlahan terkikis. Ada banyak macam sikap yang harus dihindari remaja, seperti B. berkata kasar, tidak menghormati orang yang lebih tua, sombong meminta maaf, lupa berterima kasih, selingkuh, dll. Jika orang muda dan anak-anak berperilaku buruk seperti ini, yang terbaik adalah segera memperingatkan mereka, jika tidak, kami berkontribusi pada penurunan rasa hormat.

Degradasi rasa hormat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, keluarga, sekolah, teman sebaya, budaya sosial media, dan lain-lain. Sebuah sikap akan terbentuk pada diri seseorang tidak dengan secara tiba-tiba, tetapi melewati proses yang terkadang cukup lama. Anak-anak sampai remaja akan mencari jati dirinya sendiri jika masa-masa itu tidak ada orang yang mengawasinya akan berdampak buruk bagi mereka. (Mangkurat, 2020) pembentukan tingkah laku dan karakter seseorang dimulai sejak ia lahir, berjalan seiring dengan perkembangan dan penyesuaiannya terhadap lingkungan sosial. Kita harus bisa membatasi perilaku-perilaku menyimpang yang masuk kedalam kita.

Guru merupakan objek terpenting yang dihormati di lingkungan sekolah. Dari waktu ke waktu, sikap hormat siswa sekolah dasar memudar. Contohnya bisa siswa sekolah dasar yang dulunya sangat patuh kepada guru dalam segala keadaan, sedangkan siswa sekolah dasar saat ini lebih menerima instruksi guru. kepada seorang anak Dengan berkedok guyonan, siswa SD malah semakin meremehkan gurunya, padahal guru adalah orang yang harus dihormati di lingkungan sekolah. (Khotimah, Husnul. Mas Roro, 2017) juga mengatakan bahwa menghormati berarti penghargaan kita terhadap harkat dan martabat orang lain atau benda selain diri kita sendiri. Kita tidak perlu membedakan guru mana yang harus dihormati karena semua guru ikut serta.

Pasal 14 Undang-Undang Guru dan Pendidik menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, dasar, dan menengah. Profesi guru sangat mulia, membimbing dan mengantarkan kita menjadi orang-orang terpelajar. Oleh karena itu, kita tidak boleh membedakan guru hanya berdasarkan senioritas atau usia, karena hal ini hanya akan menimbulkan perbedaan rasa hormat yang kita tunjukkan kepada guru. Hal seperti itu sangat disayangkan mengingat semua guru sangat penting untuk membimbing anak-anak agar kelak berguna bagi bangsa dan negara.

Saat observasi awal di SD Inpres Makalonsouw, peneliti menemukan beberapa anak yang kurang menghargai guru. Disini peneliti melihat suatu kasus dimana pada saat bel masuk berbunyi, ada beberapa siswa di kelas yang tidak masuk kelas tetapi masih berada di halaman. Guru menegur dan memanggil siswa ke kelas, namun siswa masih bermain kejar-kejaran dan setelah teguran kepala sekolah, siswa langsung masuk ke kelas dan menuruti perintah kepala sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai “Rendahnya rasa Hormat Siswa kepada Guru SD Inpres Makalonsouw”

METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 22) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan mana dari pada generalisasi. Sedangkan menurut Moleong (2014: 6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologis. Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa dekade pada abad ke dua puluh. Fokus umum penelitian ini untuk meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia (Helaluddin, 2018) Penelitian ini akan mendeskripsikan dan memberi gambaran tentang kurangnya rasa hormat siswa kepada guru SD Inpres Makalonsouw.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Rasa hormat adalah suatu sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain. Rasa hormat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak biasa diajarkan untuk menghormati orangtua, saudara, guru, orang dewasa, aturan sekolah, peraturan lalu lintas, keluarga, dan budaya serta tradisi yang dianut dalam masyarakat. Begitu pula, penghargaan terhadap perasaan dan hak-hak orang lain, pimpinan, bendera negara, kebenaran, dan pandangan orang lain sekalipun mungkin berbeda dengan pandangan kita (Muhammad Yaumi 2014:69).

Dalam suatu Negara yang multikultur seperti Indonesia, saling hormat-menghormati antara sesama warga dalam masyarakat mutlak sangat diperlukan. Perbedaan suku, ras, bahasa, agama, status sosial, dan letak geografis menyebabkan perbedaan budaya, tradisi, dan bahkan cara pandang sering menjadi masalah jika tidak menjunjung tinggi rasa hormat diantara sesama. Namun, menjadi kekuatan

yang luar biasa ketika keberagaman tersebut diolah dan dikembangkan dengan penuh hormat. Nilai-nilai Pancasila khususnya sila kedua dan ketiga, kemanusiaan yang adil dan beradab dan persatuan bagi seluruh rakyat Indonesia, menjadi terejawantahkan dalam suatu kehidupan yang harmonis.

Menurut (Muhammad Yaumi, 2014:70), Sebagai seorang pendidik, penulis menaruh harapan yang begitu besar terhadap institusi Pendidikan termasuk di dalamnya guru, murid, kepala sekolah, dan para stakeholder lainnya untuk membangun pemahaman yang serius terhadap perlunya rasa saling menghormati. Begitu pula nilai-nilai karakter yang lain perlu diintegrasikan secara komprehensif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Hanya dengan pendidikanlah rasa hormat itu di kaji dan di diskusikan kemudian di praktikkan. Sekolah, masyarakat, dan rumah tangga perlu bersama-sama dalam upaya memberi pemahaman dan bertindak atas dasar saling menghormati.

Nilai-nilai hormat-menghormati perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan salah satu cara yang efektif adalah mengintegrasikan nilai-nilai rasa hormat ke dalam pembelajaran. Membangun karakter melalui aktivitas pembelajaran berarti berupaya menanamkan rasa hormat itu dalam kehidupan setiap individu anak termasuk tugas ekstrakurikuler yang dilakukan sendiri atau bersama dengan teman kelompok seharusnya menggambarkan interaksi dengan penuh rasa hormat kepada sesama.

Interaksi yang menggambarkan rasa hormat itu terbangun dengan baik ketika telah dipahami secara mendalam sehingga terbawa ke dalam sikap dan perilaku. Oleh karena itu, sekolah juga berperan dalam melakukan deradikalisasi pemahaman keagamaan yang menjurus pada hilangnya rasa hormat-menghormati kepada sesama manusia walaupun berbeda-beda tetapi tetap bersatu, atau bhinneka tunggal ika. Ajaran agama Islam menjunjung tinggi perbedaan yang mengedepankan harmonisasi dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Yaumi, 2014:71).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasa hormat adalah penghargaan, kekaguman, atau penghormatan terhadap orang lain yang sangat penting diajarkan kepada anak-anak untuk menghormati orangtua, saudara, guru, aturan sekolah, keluarga, budaya serta tradisi dan lain-lain. Nilai-nilai hormat-menghormati perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai rasa hormat ke dalam pembelajaran, rasa hormat itu harus dibangun dan dikembangkan melalui jalur pendidikan khususnya di dalam ruang kelas di samping diajarkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Meski kita tidak bisa menunjukkan satu faktor utama penyebab krisis rasa hormat, keenam hal berikut sangat berpengaruh menghambat berkembangnya kebajikan utama yang keempat dari kecerdasan moral ini.

- 1.) Kemunduran Adab dan sopan santun merupakan bentuk rasa hormat tradisional dan keduanya menurun tajam dalam masyarakat Amerika. Menurut Michele Borba survei yang dilakukan telah menemukan bahwa Sembilan di antara sepuluh orang Amerika merasa menurunnya adab dan sopan santun merupakan masalah, lebih dari setengahnya menganggap itu persoalan yang serius.
- 2.) Kebanyakan Kata-kata Tidak Senonoh. Salah satu cara menghargai orang lain adalah memilih kata-kata yang baik. Thomas Lickona mengungkapkan, "Bahasa

adalah indeks peradaban, perubahan dalam bahasa secara sosial sangat signifikan.” Jadi, penggunaan bahasa yang buruk secara umum terutama di antara anak-anak muda merupakan tanda merosotnya moralitas dan kritis tidak adanya rasa hormat, dan ini di dukung oleh data-data.

- 3.) Kekasaran, ketidaksopanan, dan ketidaksenonohan yang ditonjolkan media. Ada satu faktor yang tidak pernah dialami generasi muda sebelumnya, banyak pengaruh media yang secara langsung menekan perkembangannya rasa hormat. Data menunjukkan pemakaian Bahasa kasar di media semakin meroket dalam satu decade ini.
- 4.) Ketiadaan penghargaan terhadap anak. Tumbuhnya rasa hormat didasarkan pada pemikiran berikut: agar anak bisa menghargai orang lain, ia harus belajar menghargai dirinya, dan ini bisa terjadi jika ia dihargai. Para ahli riset menemukan bahwa hubungan yang hangat, baik, dan penuh hormat dengan orangtua sangat penting untuk menumbuhkan rasa hormat. Mungkin inilah penyebab mengapa rasa hormat meluntur dalam diri anak-anak, banyak anak yang tidak dihargai oleh orang dewasa, baik oleh orangtua maupun pengasuh lain yang berpengaruh.
- 5.) Konsep rasa hormat adalah menunjukkan bagaimana sikap individu secara serius dan khidmat pada orang lain dan diri sendiri. Ada unsur rasa kagum dan bangga di sini. Dengan memperlakukan orang lain secara hormat, berarti membiarkan mereka mengetahui bahwa mereka aman, bahagia, dan mereka penting karena posisi dan perannya sebagai manusia di hadapan kita.

Discussion

Pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya untuk mendapatkan informasi tentang “Rendahnya Rasa Hormat Siswa Kepada Guru SD Inpres Makalonsouw”. Berdasarkan teori pembahasan dapat disimpulkan bahwa sikap hormat siswa terhadap guru cenderung menjelaskan rendahnya sikap hormat siswa terhadap guru SD Inpres Makalonsouw.

1. Honorifik

Honorifik adalah sebutan penghormatan, yakni sebutan untuk menghormati mitra tutur. Menghormati orang dengan cara berbicara pelan dan tidak berteriak. Dalam penelitian ini honorifik mengacu pada nada suara dan cara berbicara dengan baik siswa terhadap guru SD Inpres Makalonsouw. Nada suara termasuk nada suara pelan dan nada suara tinggi sedangkan cara berbicara yang baik itu menggunakan kata kata sopan dan tidak berbicara kasar.

Hasil observasi ini didukung oleh wawancara 2 guru mengatakan siswa SD Inpres Makalonsouw itu rata-rata suka bernada tinggi akan tetapi bukan berarti bernada tinggi itu tidak sopan. Nada suara tinggi terkadang dipengaruhi oleh keturunan dan sudah menjadi sifatnya dan juga mengatakan Siswa SD Inpres Makalonsouw juga tidak pernah berani berbicara kasar kepada guru.

2. Penghargaan

Penghargaan mengacu pada Apresiasi bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, orang yang menghargai orang lain secara alami dapat menerima perbedaan tersebut. Orang lain adalah bagian dari hidup seperti dia, jangan berpikir bahwa dia adalah yang terhebat dan jangan berpikir bahwa orang lain lebih rendah darinya. Mengunduh kram bahasa Jawa merupakan tanda penghormatan kepada lawan bicara. Dalam penelitian ini, penghargaan tersebut tentang siswa kelas SD Inpres Makalonsouw yang menghargai pendapat guru dan guru SD Inpres Makalonsouw.

3. Penghormatan

Penghormatan adalah tindakan yang menuntut seseorang untuk dapat menghargai orang lain bahkan dirinya sendiri. Dalam penelitian ini siswa diperlihatkan sikap hormat saat bertemu dengan guru SD Inpres Makalonsouw, mau berjabat tangan atau tidak, dan selalu mengikuti arahan guru baru. Hasil observasi siswa SD Inpres Makalonsouw menunjukkan bahwa sebagian siswa tersebut selalu menerima pendapat dan saran dari guru baru. Ketika seorang guru baru menyarankan untuk mempelajari semua materi yang disajikan.

4. Keramahan

Keramahan adalah Sapaan yg penuh kehangatan menggunakan senyuman dan responsive terhadap kawan bicara, baik hati, & menarik budi bahasanya; cantik celoteh istilah & sikapnya; senang berteman & menyenangkan pada pergaulan, poly senyum, tawa, poly bicara, cantik celoteh katanya, ringan lidah, ringan mulut, santun, simpatik, supel, berteman mesra, bertegur sapa, bersapa-sapaan, & sapa-menyapa. Dalam penelitian ini keramahan mengacu dalam anak didik Sekolah Dasar Inpres Makalonsouw menyapa & tersenyum ketika bertemu menggunakan pengajar Sekolah Dasar Inpres Makalonsouw.

5. Kerukunan

Kerukunan adalah perilaku harmonis yang berbeda dari perselisihan. Rukun memiliki pengertian yang baik dan tenang; tidak ada perselisihan; koneksi ramah; bersatu hati; dan setuju. Dalam penelitian ini, keharmonisan membuat siswa SD Inpres Makalonsouw sering bercanda dengan guru baru untuk mencairkan suasana dan tidaknya siswa menceritakan kesehariannya di rumah.

6. Kesopanan

Kesopanan adalah perilaku yang baik terhadap orang lain untuk menghormati orang lain. Perilaku sopan disebut juga etika. Perilaku sopan adalah perilaku yang baik terhadap orang lain. Dalam penelitian ini kesantunan mengacu pada bagaimana siswa berpapasan dengan guru, apakah menundukkan kepala atau tidak, dan bagaimana cara berpakaian yang benar sesuai dengan aturan SD Inpres Makalonsouw.

7. Sikap/Tata Krama

Sikap dan tata krama adalah tata krama menurut aturan sosial dan penampilan. Dalam penelitian ini ditelaah sikap/perilaku siswa SD Inpres Makalonsouw ketika menerima instruksi dari gurunya dan apakah siswa menuruti atau mengabaikan ketika diminta masuk kelas oleh guru SD Inpres Makalonsouw.

8. Tutur Bahasa

Tutur bahasa adalah penggunaan bahasa yang baik dan santun yang menghargai pembicara karena pembicara menempatkan orang lain pada posisi yang lebih tinggi daripada pembicara. Dalam penelitian ini percakapan bahasa ditujukan kepada siswa SD Inpres Makalonsouw ketika ditanya oleh guru. Siswa menggunakan kata-kata yang baik dan membuat siswa berbicara kasar kepada guru SD Inpres Makalonsouw.

CONCLUSION

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kehadiran guru tidak mempengaruhi rasa hormat siswa SD Inpres Makalonsouw. Hal ini didukung oleh hasil observasi siswa dan hasil wawancaranya dengan kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Ternyata siswa SD Inpres Makalonsouw tidak pernah membedakan guru mana yang harus dihormati. Meski gurunya masih dihormati sebagai guru senior.

REFERENCES

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10 (1), 46-62
- Haryono. (2018). Respek Siswa terhadap Guru. *Jurnal Hermeneutika*, 4 (1), 37–46. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Hermeneutika>
- Helaluddin, H. (2018). Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif. *Jurnal Research Gate*, 1-15
- Junila, R. (2021). Upaya Guru dalam Membimbing dan Membiasakan Karakter Rasa Hormat (respect) pada Siswa Kelas V di Maddrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU)
- Khotimah, H., & Mas Roro, D. W. L. (2018). Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru. *Jurnal Holistika*, 1(2).
- Mangkurat, U. L. (2020). Guru sebagai profesi dan pekerjaan yang mulia.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhammad Yaumi, M.hum., M.A. (2014) *Pendidikan Karakter Landasasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4987-4994
- Sugiyono. (2019). In *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D* (p. 394). Bandung : Alfabeta.